

PENERAPAN PEMBELAJARAN REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SAKRA

KANZUL AINI HADIKATUL ILMI

ABSTRACT

Economic Studies in junior leads to learning that emphasizes the development of creativity and knowledge of learners. This means that the learning process has been implemented reflecting multidirectional communication and refers to the active participation of students in learning activities, so that the teachers' skills in managing an effective learning are indispensable. For the achievement of these efforts will require learning innovation, one of them by applying realistic learning in the learning process. This study aims to determine the application of realistic learning to improve learning achievement Integrated IPS students of class VII SMP Sakra.

This type of research is conducted action research. In this study, the sample of all students in a class is VIIc SMP Sakra school year 2012/2013 the number of students 22 .. Based on the results of research carried out in the second cycle in the first cycle of learning has been quite active with student activity score first meeting obtained by 2 , 25 and to the second meeting at 2.85, while the results of the evaluation study obtained average value of 82.45 and reached 77.27% classical completeness. While in the second cycle, the student activity score in the first meeting at 3.93 and at -2 pertemuanke of 4.2. and student achievement scores increased by an average of 85.27 and at 90.91% classical completeness. Thus, the application of realistic learning can improve student achievement in social studies Integrated. One alternatif to improve student achievement is to apply the learning method that is capable of motivating students.

Keywords: Realistic learning and learning achievement

ABSTRAK

Pembelajaran Ekonomi di SMP mengarah pada pembelajaran yang menekankan pada kreatifitas dan pengembangan pengetahuan peserta didik. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mencerminkan komunikasi multi arah dan mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Untuk tercapainya usaha tersebut maka diperlukan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran realistik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran realistik dalam meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN SAKRA.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas VIIc SMPN SAKRA tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 22 orang.. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam II siklus pada siklus I pembelajaran sudah cukup aktif dengan skor aktivitas siswa Pertemuan pertama yang diperoleh sebesar 2,25 dan pertemuan ke 2 sebesar 2,85, sementara dari hasil evaluasi belajar diperoleh nilai rata-rata 82,45 dan ketuntasan klasikal mencapai 77,27 %. Sementara pada siklus II, skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 3,93 dan

pada pertemuan ke -2 sebesar 4,2. dan prestasi belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 85,27 dan ketuntasan klasikal sebesar 90,91%..

Jadi, penerapan pembelajaran realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa.

Kata kunci : *Pembelajaran Realistik dan prestasi belajar*

I. PENDAHULUAN

Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia terus mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menitikberatkan pada faktor-faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri. Upaya meningkatkan pendidikan terus dikembangkan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang menjadi cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945. selanjutnya sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bab 1 tentang pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan mengendalikan diri. Kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Agar tujuan tersebut dapat tercapai seperti apa yang diharapkan maka semua komponen-komponen penting yang terkait dengan pendidikan harus dapat melakukan fungsinya semaksimal mungkin. Salah satu komponen penting yang perlu mendapat perhatian adalah komponen guru, karena mengingat tugas guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat menjadi individu-individu yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pendidikan.

Dalam proses pembelajaran pasti terjadi interaksi belajar dan mengajar. Proses interaksi mengajar diartikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik untuk memberikan bekal kemampuan dasar, aspek intelektual, sosial dan personal sesuai dengan karakteristik perkembangan, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran formal. Pembelajaran tersebut merupakan suatu proses pemindahan tingkah laku dan pemahaman suatu ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya. Diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut tujuan pendidikan nasional dapat tercapai untuk menyaingi negara-negara maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Untuk mengatasi hal tersebut di atas berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran IPS Terpadu di kelas yakni: perubahan atau pembaharuan kurikulum, penyediaan buku paket ekonomi hingga pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru, baik melalui kegiatan pelatihan atau penataran. Usaha tersebut belum menjamin perbaikan kualitas pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi (IPS Terpadu) kelas VIIc SMP Negeri SAKRA, diperoleh informasi bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya prestasi belajar materi pelajaran ekonomi yang telah diajarkan oleh guru. Diantaranya, selama proses belajar mengajar berlangsung, banyak dijumpai anak yang malas, tidak senang belajar, apabila siswa ditanya ada saja alasan yang mereka kemukakan untuk menghindari pertanyaan tersebut, seperti: mata pelajaran ekonomi yang sulit, tidak bisa menjawab, takut disuruh kedepan, dan lain sebagainya. Dari faktor orang tua juga mempengaruhi misalnya cara mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, keadaan ekonomi, suasana hubungan guru dengan

siswa, penerapan kurikulum, kedisiplinan sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi adalah guru. Dimana profesionalisme guru yang kurang berkembang, sehingga pembelajaran didominasi belajar menghafal fakta-fakta atau prosedur - prosedur yang akibatnya, lulusan lemah dalam bahasa, keterampilan dalam pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang. Karena itu sebagai antisipasi diperlukan adanya inovasi yang berhubungan dengan metode dan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi, serta meningkat pula kriteria ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Kami menilai bahwa metode yang selama ini diterapkan tidak memotivasi mereka untuk lebih aktif. Hal inilah yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Lebih dari 50% siswa mengatakan bahwa ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit. Keadaan ini hendaknya segera direspon secara aktif dengan mencari alternatif model pembelajaran yang efektif, yang membuat siswa mudah memahami materi ekonomi.

Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau menerapkan metode-metode baru yang lebih disukai siswa dan dapat meningkatkan keaktifannya. Salah satu peran guru yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan peserta didik melalui kegiatan belajar yang benar-benar kreatif, terbuka dan menyenangkan (*joyfull learning*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai alternatif adalah dengan menggunakan pembelajaran realistik. Pembelajaran realistik menjadi pilihan karena pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena terkait dengan lingkungan keseharian siswa. Di samping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran realistik karena model pembelajaran ini paling sederhana dan jarang digunakan. Di samping itu, model pembelajaran ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkembangkan kemampuan interaksi antar guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan dalam berbagi ilmu dengan sesama teman .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah dengan penerapan pembelajaran realistik dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan tindakan, motif dan prinsip ekonomi siswa kelas VII SMPN SAKRA. tahun pelajaran 2012/2013

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pembelajaran realistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tindakan, motif dan prinsip ekonomi pada siswa kelas VII SMPN SAKR. tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmiati : 2007) yang berjudul tentang meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan organ manusia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada kelas XI IPA SMA NW Pancor tahun pelajaran 2006/2007 menyimpulkan bahwa : dari perhitungan statistik dapat diperoleh $t_{hitung} = 2,15$ dan $t_{tabel} = 1,67$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,145 > 1,67$, sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) diterima yaitu pelajaran biologi dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis masalah dapat memberikan pengaruh secara positif dan signifikansi terhadap

penguasaan siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas XI IPA SMA NW Pancor tahun pelajaran 2006/2007.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah : 2004) yang penelitiannya tentang pengaruh pembelajaran realistik terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas 1 SMP Negeri 8 Mataram. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran realistik dapat memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laila Fitrianiingsih : 2003) yang berjudul efektifitas pembelajaran realistik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mataram. hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran *realistik* memberikan efek yang positif ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa yaitu 88% artinya sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yaitu 85%.

Kajian Pustaka

Model-Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Kooperatif*

Merupakan pembelajaran siswa belajar secara bersama-sama sehingga mengembangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. (Robert E Slavin, 1995 : 71). Macam-macam tipe pembelajaran *kooperatif*

1. Tipe *Jigsaw*
2. Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)
3. Tipe GI (*Group Investigation*)
4. Tipe Struktur (*trogtur*)
5. Tipe TAI (*Team Asistend Individualization*)

b. Model Pembelajaran CTL (*kontekstual teaching and learning*)

Merupakan konsep mengajar yang membantu guru mengaitkan dengan materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Dr. Nurhadi :2002). Pembelajaran kontekstual juga merupakan pengajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan yang sesungguhnya. (Prof. Dr. Mohammad Nur tahun 2002).

c. Model Pembelajaran *Everyone is a teacher here*

Merupakan strategi pembelajaran dalam model pembelajaran aktif yang bertujuan untuk memperoleh partisipasi kelas dalam keaktifan individu yang besar, suatu strategi yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap siswa lainnya. (Mel Silberman. 1996 : 163).

d. Pembelajaran Realistik

Pembelajaran realistik adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa.

Pembelajaran ekonomi realistik yaitu pembelajaran ekonomi dengan pendekatan realistik yang pada dasarnya memanfaatkan realita atau kenyataan di lingkungan yang dipahami oleh peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran ekonomi sehingga mencapai tujuan pendidikan ekonomi secara lebih baik (W.J.S Poerwarminta, 2003 : 441).

Menurut Johnson dalam Nurhadi Sendok (2002), realistik merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehingga perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya sehingga mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti.

Realita yang dimaksud adalah hal-hal yang nyata atau kongkrit yang dapat diamati dan difahami peserta didik lewat membayangkan. Sedangkan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang dapat difahami peserta didik yang berada dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep adalah ide atau gagasan yang memungkinkan seseorang untuk mengklasifikasikan apakah suatu objek atau kejadian tertentu merupakan suatu contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut (Robert M.Gagne) jadi pemahaman konsep memberikan pengertian bahwa konsep yang diajarkan pada siswa bukan sebagai hafalan saja melainkan juga harus dipahami sehingga dalam pemecahan masalah, siswa akan menggunakan aturan-aturan yang berdasarkan pada konsep yang telah dipahami dan diselesaikan dengan baik dan benar.

Beberapa karakteristik pembelajaran realistik yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Johnson dalam Nurhadi Sendok (2002) mengatakan bahwa ada beberapa komponen utama dalam sistem pembelajaran realistik sebagai berikut:

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual. Orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
2. Melakukan kegiatan yang signifikan (*doing significance work*). Siswa membuat hubungan-hubungannya dengan penentuan pilihan, dan produknya atau hasil yang sifatnya nyata.
3. Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerjasama. Guru membantu siswa bekerja sama secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling memahami dan berkomunikasi.
4. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif: dapat menggunakan, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti.
5. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya: mempengaruhi, memberi perhatian, memiliki harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri, siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa, siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.
6. Menggunakan penelitian autentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran.

1. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996:178) adalah: "Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar".

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.

Dalam hal mencapai tujuan dalam belajar tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik positif maupun negatif sehingga prestasi yang diperolehnya mungkin baik atau mungkin juga sebaliknya. Menurut *Alece Crow* (1988: 65) keberhasilan seseorang tergantung dari tiga hal yaitu potensi yang dibawa sejak lahir, isi atau materi pelajaran, dan minat belajar. Menurut Bimo Walgito (1982 : 124) dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah menjelaskan bahwa faktor faktor yang terdapat dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Yang Berasal Dari Dalam Diri Individu (Internal)

1. *Pembawaan atau Bakat*
2. *Kematangan (Maturation)*
3. *Intelegensia*
 - a. *Motif*
 - b. *Minat.*
 - c. *Ingatan.*
 - d. *Percayadiri (SelfConfidence)*

b. FaktorFaktorYangBerasalDariLuarIndividu (External)

1. *Lingkungan Keluarga*
2. *Lingkungan Sekolah*
3. *Lingkungan Masyarakat*

II. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penyusunan karya ilmiah mempunyai tujuan yang jelas serta disusun secara sistematis dengan metode atau sistem yang tepat untuk mencapai kebenaran ilmiah.Suatu penelitian tanpa menggunakan metode yang jelas dan pasti, maka nilai ilmiah yang diperolehperlu diragukan atau disangsikan (IB Netra, 1974).

Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).Karena peneliti sudah tahu permasalahannya dan ingin melakukan pendekatan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti didalam kelasnya sendiri untuk melakukan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat, (Wardhani, dkk; 2007). Metode penelitian kelas ini menekankan pada satu kajian yang benar dari situasi alamiah kelas.

b. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian *yaitu* semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, (Nazir, 1999). Rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus dengan beberapa tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang ingin diselidiki. Secara rinci, rancangan tindakan untuk setiap tahap, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Perencanaan**

Perencanaan merupakan prakondisi belajar tuntas yang dikenal sebagai strategi Bloom Block, (Oemar Hamalik,2009; 88). Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

 - 1) Membuat skenario pembelajaran .
 - 2) Membuat rencana pembelajaran pembelajaran ekonomi.
 - 3) Menyiapkan lembar observasi.
 - 4) Menyiapkan tes hasil belajar dalam bentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- b. **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu sesuatu yang dilakukan dalam melaksanakan sebuah tindakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

 - 1) Melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada skenario pembelajaran.
 - 2) Memberikan permasalahan yang akan di bahas.
 - 3) Melaksanakan observasi pada setiap tahap.
 - 4) Menganalisis hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap tahap.
- c. **Observasi**

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Semua aktivitas siswa yang dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan., pencatatan dilakukan oleh guru pendamping. Untuk perilaku siswa yang sama muncul lebih dari satu kali dianggap satu kali. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap konsep yang dipelajari secara individu.
- d. **Evaluasi**

Evaluasi adalah penilaian, dimana setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ulangan.
- e. **Refleksi**

Refleksi adalah timbal balik atau pantulan di luar rencana atau kemauan; pantulan di luar kesadaran sebagai jawaban suatu hal atas kegiatan yang datang dari luar. Refleksi dilakukan dengan memperhatikan analisis data observasi dan evaluasi serta mengkaji kelebihan, kekurangan, dan hambatan yang muncul serta untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang terbaik. Adapun kekurangan dan hambatan-hambatan selama proses pembelajaran, selanjutnya diadakan perbaikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan prestasi belajar serta pemahaman pada pokok bahasan motif dan prinsip ekonomi pada siswa kelas VII SMPN SAKRA,yang terdiri dari 22 siswa dengan menggunakan penerapan pembelajaran realistik.Adapun analisis data dari tiap-tiap siklus dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, persiapan itu meliputi pembuatan :

1. Skenario pembelajaran
2. Lembar kerja siswa
3. Lembar observasi
4. Merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Dalam pertemuan pertama peneliti membahas mengenai tindakan ekonomi berdasarkan motif ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari, disini guru menyampaikan materi berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam tahap perencanaan. Dalam menerapkan pembelajaran realistik kegiatan pembelajaran ini berpusat pada guru, artinya bagaimana guru untuk memberikan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Disini siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang pembagiannya berdasarkan kenerja akademik, mereka dalam hal ini adalah nilai raport dan tiap-tiap kelompok beranggotakan lima atau enam orang. Dengan menerapkan pembelajaran realistik materi yang diberikan hanyalah garis besarnya saja, artinya siswa dituntut untuk menemukan sendiri dengan mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan tugas berupa latihan-latihan soal yang masih berkisar pada pertemuan sebelumnya, yaitu masalah pembagian tindakan ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari, dimana guru memberikan soal-soal dan siswa mengerjakan soal tersebut .

c. Hasil Observasi

Hasil obsevasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan guru pendamping dengan mengisi belangko kosong berupa lembar observasi untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Dari hasil analisis pembelajaran siswa pada siklus pertama, selama proses belajar mengajar berlangsung yang terdiri dari 2 kali pertemuan dapat diperoleh hasil aktifitas siswa sebagai berikut:

- Siswa kurang aktif = 20 %
- Siswa cukup aktif = 60 %
- Siswa aktif = 20 %

d. Hasil Evaluasi

Test evaluasi hasil prestasi belajar dilaksanakan hari rabu tanggal 12 juli 2012, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
 Data hasil evaluasi siklus I

N0	Nilai Rata-Rata Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Daya serap klasikal
	82,45	22	17	5	77,27 %

Sumber: hasil evaluasi siswa

Hasil ini belum mencapai. 85% yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klesikal belum tercapai, hasil lengkapnya bisa dilihat pada lampiran analisis hasil evaluasi (terlampir)

e. Refleksi

Dilihat dari hasil yang diperoleh dari siklus I, masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus yang ke-2 diantaranya yaitu :

1. Menggunakan waktu harus sesuai dengan rencana kegiatan yang dilakukan
2. Contoh soal yang diberikan akan ditambah dan bervariasi.

3. Akan memberikan bimbingan yang optimal kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang didiskusikan.
4. Guru akan menanyakan rangkuman materi yang telah dipelajari kepada siswa.

2. Siklus II

Proses belajar mengajar pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, dimana tiap-tiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran, adapun kegiatan pada siklus I yang terdiri dari 5 tahap yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, persiapan itu meliputi pembuatan :

1. Lembar kerja siswa
2. Lembar observasi
3. merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses belajar mengajar dilaksanakan 2 kali pertemuan, tiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit, adapun materi yang dibahas dalam siklus II adalah :

a. Pertemuan Pertama

Dalam pertemuan pertama untuk siklus ke-II peneliti membahas mengenai prinsip-prinsip ekonomi dalam kegiatan sehari-hari. Seperti hari-hari sebelumnya, guru sebelum menyampaikan materi selalu berdo'a dan memberikan motivasi kepada siswa. Di dalam siklus II ini, guru berusaha memperbaiki diri dari kekurangan-kekurangan pembelajaran sebelumnya, yang alhamdulillah apa yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncana. Di dalam pembelajaran siswa dibagikan ke dalam beberapa kelompok, dimana tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa dan selama diskusi kelompok berlangsung peneliti selalu mengarahkan siswa tentang manfaat kita dalam bekerja sama dan mendekati kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam diskusi tersebut, dan siswa pun bersemangat dan berlomba-lomba dalam memperoleh hasil diskusi mungkin karena apa yang mereka dapatkan pengin mengetahui lebih jauh tentang materi yang diajarkan.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, sebelum memulai pelajaran peneliti menanyakan kepada siswa tentang hasil pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan siswa pun mengutarakan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengerjakan tugas tersebut dan permasalahan tersebut dibahas secara bersama-sama di papan tulis, dan setelah itu peneliti memberikan tugas berupa latihan-latihan soal yang masih berkisar pada pertemuan sebelumnya, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan prinsip ekonomi, dimana guru memberikan soal-soal dan siswa mengerjakan soal tersebut.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan guru pendamping dengan mengisi belangko kosong berupa lembar observasi untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Adapun hasil yang diperoleh :Membangkitkan minat belajar siswa sehingga lebih termotivasi dan lebih siap dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

1. Komunikasi dan kerja sama pada kelompok akan ditingkatkan, dan siswa yang berkemampuan tinggi akan bekerja sama dengan temannya yang berkemampuan rendah. Demikian juga sebaliknya yang berkemampuan rendah akan bertanya kepada teman yang berkemampuan, maka pada siklus yang ke-III menekankan kepada tiap-tiap kelompok agar mau membantu atau mengajari temannya.
2. Pemberian tugas dalam kelompok akan terlihat sehingga tugas kelompok tidak dikuasai oleh satu orang saja, dan diharapkan guru dapat menjalankan tentang pembagian tugas dalam kelompok agar semua anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab bersama.
3. Guru akan pemberian motivasi atau penghargaan kepada kelompok-kelompok yang aktif di dalam berdiskusi.

Dari hasil analisis pembelajaran siswa pada siklus kedua, selama proses belajar mengajar berlangsung yang terdiri dari 2 kali pertemuan dapat diperoleh hasil aktifitas siswa sebagai berikut:

siswa kurang aktif = 5 %
 siswa cukup aktif = 50 %
 siswa aktif = 45 %

d. Hasil Evaluasi

Test evaluasi hasil prestasi belajar dilaksanakan hari rabu tanggal 26 juli 2012, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
 Data hasil evaluasi siklus II

N0	Nilai Rata-Rata Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Daya serap klasikal
1	85,27	22	20	2	90,91 %

Sumber: hasil evaluasi siswa

Dari hasil tabel evaluasi di atas menunjukkan bahwa daya serap secara klaksikal sudah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 85% ini menunjukkan bahwa penelitian sudah berhasil dan sikluspun sudah diberhentikan sampai disini, dan hasil leengkapnya bisa dilihat pada lampiran analisis hasil evaluasi (terlampir)

e. Refleksi

Setelah melihat dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, kekurangan-kekurangan pada siklus ke-I dapat teratasi, sehingga hasil evaluasi siklus ke II lebih besar dari standar ketuntasan klasikal 85 % dan aktifitas siswa tergolong aktif, maka tujuan penelitian ini dinyatakan tercapai, sehingga hipotisis diterima dan siklus penelitian ini dihentikan.

A. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi yang telah dipaparkan pada hasil penelitian.

Dari hasil observasi terlihat bahwa siswa lebih cepat memahami mata pelajaran yang diajarkan, hal ini disebabkan karena dengan menerapkan pembelajaran realistik, artinya dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan nyata. siswa sangat cepat menangkap inti dari pelajaran yang diajarkan. Rata-rata tiap kelompok aktif dalam kerjasama dengan teman-temannya, meskipun ada beberapa kelompok yang anggotanya kurang aktif, hal ini disebabkan karma ada siswa yang bermasalah dan tidak mau berbagi tugas dengan teman kelompoknya.

Sesuai hasil pengembangan yang telah dilakukandari siklus I sampai dengan siklus II terdapat peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMPN SAKRA. Pada siklus 1 ketuntasan klasikalnya mencapai 77,27% dan pada siklus ke 2 ketuntasan klasikalnya meningkat dari 77,27% menjadi 90,91% hal ini sejalan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, adanya dorongan kepada siswa untuk senantiasa selalu aktif berinteraksi dengan guru dan sesama kelompok diskusi sehingga mampu untuk membuat kesimpulan sendiri serta kemampuan guru mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Digambarkan oleh hasil keaktifan siswa dari 20% pada siklus I menjadi 45% pada siklus ke II

Dari uraian diatas dapat diketaahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Sebab melalui penerapan pembelajaran realistik, siswa dapat memahami masalah pembelajaran terutama untuk konsep-konsep yang sulit, karena siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga pada akhirnya siswa tidak lagi kesulitan menghadapi soal-soal cerita yang berhubungan dengan prinsip ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2009. maningkakan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan organ manusia drngan menggunakan pembelajaran kontekstual. Skripsi STKIP.
- Arikonto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaifulbahri. 1994. Prestasi dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional
- Depdiknas. 2008. Pembelajaran Motif dan Prinsip Ekonomi. Jakarta : Balitbang
- Hasan, Alwi. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Kamus besar Bahasa Indonesia, 1998. Jakarta : Balai Pustaka
- Laila Fitrianingih. 2003. efektifitas pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika :Skripsi STKIP

Madya, Suwarsih. 2007. Teori dan Praktek Penelitian Tindakan. Jakarta : CV. Rajawali.

Moejono.1996. tentang prestasi belajar, jakarta : S.P. Rajawali

Muhzana. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Selong : STKIP Hamzanwadi

Numan, Sumantri, Muhammad. 2001. Pembaruan Pendidikan IPS. Bandung : PT Remaja Rosda
Karya.

Nurkanca, wayan. 1981. evaluasi hasil belajar, surabaya : Usaha Nasional

Purwanto, Ngalih, M. 2002. Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran. Bandung : PT Remaja
Rosda Karya

Purwanto Ngalim, 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Roestiyah, N. K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rieneka Cipta

Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : CV. Rajawali

Suryabrata, Sumadi. 1984. Psikologi Pendidikan. Jakrta : CV. Rajawali

Syamsudin, Abidin. 2003. Psikologi Kependidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja grafindo Persada

Wiriaatmadja, Rochiani. 2006. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wijaya. 1992. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rieneka Cipta

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015